

# Implementasi Strategi Pengembangan Penguatan Fungsi Pelayanan Kesehatan Hewan Dalam Meningkatkan Capaian Vaksinasi Rabies Di Kabupaten Ciamis

(Studi Kasus Pada Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis)

Intan Widianingrum

Universitas Galuh

Korespondensi penulis: [ceuintanwidia@gmail.com](mailto:ceuintanwidia@gmail.com)

**Abstract:** *This study explains the efforts to protect and guarantee health and also human safety from the threat of rabies which comes from Rabies Transmission Animals (RTA) such as dog, cat, monkey or ape, and weasel by maintaining animal health status through rabies vaccination. In fact, RTA owners are still reluctant to vaccinate against rabies so that the accomplishments of rabies vaccination is still not optimal yet. Meanwhile, the current situation is faced in an environment that apparently still has a low level of awareness and other environmental challenges, which is the opening of traffic lanes for RTA that becomes the risks or potential for entry of disease. Furthermore, the intensity of close relation with cats that almost every house keeps and the habit of hunting moro dogs that are routinely carried out. To solve the problem above, with a strategic management approach, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis makes some changes and improvements in the organization. Implementation of the strategy is related to the development strategy of strengthening the function of animal health services which is expected to raise the awareness of animal-owning society to be willing to vaccinate their pets with their own will which shall indirectly protect themselves from rabies transmission. The implementation of the strategies related to the activities carried out by Dinas Peternakan dan Perikanan in the efforts to objectify the program of Pengendalian Rabies menuju Indonesai Bebas Rabies 2030 or to maintain Ciamis Zero Rabies. The output of this study is the accomplishment of rabies vaccination rate increases in line with the increased public awareness. This study uses the J. David Hunger and Thomas L. Wheelen's theory (1996:9) which are 4 basic elements of the strategic management process and by classifying the strategies according to Kotten's theory (1991) explains several strategies and their implementation in the effort of increasing the accomplishment of rabies vaccination rate, so based on the results of the interview, observation and data processing indicates that there has been an increase in the accomplishment of rabies vaccination rate.*

**Keywords:** *Strategy Implementation, Strategy Management, Development and Strengthening of Functions, Rabies Control, Animal Health Degree, Rabies Vaccination, Vaccination Accomplishment, Animal Health Service*

**Abstrak:** Studi ini menjelaskan upaya melindungi dan menjamin kesehatan dan keselamatan manusia dari ancaman rabies yang berasal dari Hewan Penular Rabies (HPR) seperti anjing, kucing, monyet atau kera dan musing dengan menjaga derajat kesehatan hewan melalui vaksinasi rabies. Faktanya bahwa pemilik HPR masih enggan melakukan vaksiansi rabies sehingga capaian vaksiansi rabies masih belum maksimal. Sementara, situasinya saat ini dihadapkan dalam lingkungan yang ternyata masih memiliki kesadaran yang rendah dan tantangan lingkungan lainnya yaitu terbukanya jalur lalu lintas HPR yang menjadi resiko atau berpotensi masuknya penyakit. Selain itu, intensitas kedekatan seperti dengan kucing yang hampir setiap rumah memelihara dan kebiasaan perburuan anjing moro yang rutin dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, dengan pendekatan manajemen strategi, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis melakukan perubahan dan perbaikan dalam organisasi. Implementasi strategi berkaitan dengan strategi pengembangan penguatan fungsi pelayanan kesehatan hewan yang diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat pemiki hewan untuk mau melakukan vaksinasi pada hewan peliharaannya dengan kemauan sendiri yang secara tidak langsung akan melindungi diri. Implementasi strategi berkenaan dengan aktivitas yang dilakukan Dinas Peternakan dan Perikanan dalam upaya untuk mewujudkan program Pengendalian Rabies menuju Indonesai Bebas Rabies 2030 atau mempertahankan Ciamis Zero Rabies. Output penelitian ini adalah capaian vaksinasi rabies meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat yang meningkat pula. Dalam studi ini menggunakan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (1996:9) yaitu 4 elemen dasar proses manajemen strategis dan dengan mengklasifikasikan strategi menurut teori Koteen (1991) diterangkan dan dijelaskan beberapa strategi dan implemetasinya dalam upaya meningkatkan capaian vaksinasi rabies sehingga berdasarkan hasil wawancara, observasi dan olahan data menunjukkan telah terjadi peningkatan capaian vaksinasi rabies.

**Kata kunci:** Implementasi Strategi, Manajemen Strategi, Pengembangan dan penguatan fungsi, Pengendalian Rabies, Derajat kesehatan hewan, Vaksinasi rabies, Capaian vaksinasi, Pelayanan Kesehatan Hewan

## PENDAHULUAN

Kedekatan dengan hewan-hewan kesayangan (*companion animals*) menjadi semakin intens menjadi tantangan dan mempengaruhi akan pola menyebarnya penyakit menular baik penyakit menular baru muncul dan penyakit lama yang muncul kembali (*emerging and re-emerging infectious diseases*) yang bersifat zoonosis. Karena interaksi dan kedekatan antara manusia dengan hewan ini menjadikan ancaman penularan penyakit zoonosis atau semakin besarnya membuka peluang resiko penularan yang perlu diwaspadai bagi manusia baik secara kontak langsung maupun tidak langsung.

Kebijakan kesehatan hewan diarahkan untuk lingkup yang luas yaitu berkontribusi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Hal ini terkait dengan penyakit yang dapat menular ke manusia atau sebaliknya (zoonosis). Mewujudkan dan menjamin kesehatan manusia sangat berhubungan erat dengan kesehatan hewan. Menciptakan derajat kesehatan hewan adalah salah satu tugas dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis. Berkaitan dengan perannya maka diperlukan penguatan fungsi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis untuk membantu mencapai tujuan tersebut dalam bentuk pelayanan kesehatan hewan.

Perkembangan rabies di Kabupaten Ciamis adalah berstatus Terancam. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, angka kematiannya juga tinggi, sekitar 100 – 156 kasus kematian per tahun. Secara statistik, penyumbang terbesar penularan rabies adalah melalui gigitan anjing namun tidak menutup kemungkinan oleh kucing, kera atau monyet dan musang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Zoetis Indonesia tahun 2021, terdapat 22,5 juta populasi anjing dan kucing berpeliharaan di Indonesia, namun hanya 3,93% hewan kesayangan yang divaksin. Kondisi ini jelas menunjukkan perlunya upaya bersama dari semua pihak, termasuk pemilik hewan peliharaan (Tempo, 2022).

Mencermati kondisi berkaitan dengan rabies dari hasil observasi terdapat hal-hal yang tidak sejalan dengan kehendak pemerintah sehingga menjadikan sebuah permasalahan yang menghambat capaian kinerja pemerintah dalam program pencegahan dan pengendalian rabies. Adapun hal-hal dimaksud yaitu : pertama, data kasus gigitan HPR pada manusia selama kurun waktu 4 tahun terakhir yang dilaporkan melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis memperlihatkan gigitan yang disebabkan oleh kucing paling tinggi persentase dibandingkan oleh anjing atau hewan penular rabies lainnya dan hasil analisa lebih lanjut menunjukkan bahwa kasus gigitan oleh kucing sebagian besar belum divaksin rabies. Meskipun tidak ada yang terindikasi mengarah kepada rabies namun karena kucing menjadi penyebab terbanyak kasus gigitan dan pernah dilaporkan pada kasus terbaru positif rabies pada manusia berasal

dari gigitan kucing. Selain itu, karena kucing hampir dipelihara disetiap rumah tangga dalam masyarakat baik intensif maupun diliaran.

**Tabel 1.1**  
Kasus Gigitan HPR (GHPR) di Kabupaten Ciamis

No	Tahun	Jumlah Pelayanan (ekor)		
		Anjing	Kucing	Monyet/ Kera
1	2019	8	27	2
2	2020	5	8	0
3	2021	12	18	5
4	2022	11	40	5

Sumber: Laporan Tahunan Keswankan, 2022)

Kedua, data vaksinasi rabies di Kabupaten Ciamis sebelum tahun 2019 sangat rendah dan sulit mencari titik lokasi kegiatan vaksinasi. Data pada periode tahun 2017-2022 yang telah peneliti himpun memberikan informasi bahwa jumlah tertinggi yang divaksin rabies pada kucing karena memang kucing hampir dimiliki setiap rumah. Namun demikian, hasil wawancara, observasi dan analisa di lapangan selama peneliti melakukan vaksinasi rabies menggambarkan bahwa tingkat kesadaran pemilik hewan kesayangan terhadap vaksinasi rabies masih rendah. Hal ini diperlihatkan dari fakta bahwa kegiatan vaksinasi rabies sebagian besar dilakukan bukan kehendak atau permintaan pemilik atau mendatangi pusat pelayanan kesehatan hewan atau menghubungi petugas teknis kesehatan hewan untuk melakukan vaksinasi rabies pada hewan peliharaannya.

**Tabel 1.2**  
Data Capaian Vaksinasi Rabies di Kabupaten Ciamis

No	Waktu	Jumlah Pelayanan (ekor)				Jumlah	Target	Keterangan
		Anjing	Kucing	Monyet / Kera	Musang			
1	2019	42	255	3	0	300	500	Masih rendah
2	2020	41	313	3	0	357	500	Masih rendah
3	2021	49	685	9	12	706	750	Belum Optimal
4	2022	93	844	2	8	947	1000	Belum Optimal

(Sumber: Laporan Tahunan Keswankan, 2022)

Kondisi di atas menggambarkan bahwa program pengendalian rabies dalam bentuk vaksinasi rabies masih belum maksimal sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.3**

Kondisi Strategis Pengembangan Penguatan Fungsi Pelayanan Kesehatan Hewan terhadap Capaian Vaksinasi Rabies di Kabupaten Ciamis

Tahun Pelaksanaan	Target	Realisasi	Keterangan
2019	500	300	Belum tercapai (masih rendah)
2020	500	357	Belum tercapai (masih rendah)
2021	750	765	Belum tercapai
2022	1000	947	Belum tercapai

Sumber: Laporan Tahunan Seksi Kesehatan Hewan dan Ikan Tahun 2022, Dinas Peternakan dan Perikanan

Ketiga, untuk mewujudkan dan mempertahankan Kabupaten Ciamis Zero Rabies, ditargetkan sekurang-kurangnya 70% dari populasi HPR harus divaksin rabies secara teratur setahun sekali. Upaya tersebut diyakini akan sulit dicapai karena adanya beberapa kendala di lapangan, diantaranya selain jumlah vaksinator rabies yang tidak dapat menjangkau secara menyeluruh, minimnya data real sebaran lokasi HPR yang menjadi sasaran vaksinasi rabies (belum semua HPR terdata ) dan yang menjadi sorotan adalah rendahnya kesadaran masyarakat pemilik HPR untuk dapat melakukan vaksinasi rabies pada hewannya dan ketidaktahuan tentang rabies (tingkat pengetahuan tentang rabies masih rendah). Rendahnya capaian cakupan target vaksinasi ini disebabkan oleh keengganan dari pemilik. Dalam konteks keengganan ini dapat ditafsirkan beragam dugaan sementara yakni pengetahuan dan sikap yang mendasarinya. Kondisi ini akan mungkin terjadi karena komunikasi yang kurang terjalin dengan baik atau bahkan terputus dengan dinas teknis terkait. Hal lain yang mungkin saja mempengaruhi keengganan adalah ketidakpedulian akan bahaya rabies dengan kata lain kegemaran memelihara dan melakukan aktifitas perburuan anjing tidak diimbangi dengan partisipasi melalui sikap kewaspadaan dini terhadap bahaya rabies.

Hal lain yang menjadi perhatian adalah kondisi geografis Kabupaten Ciamis yang berbatasan daerah tertular rabies (Tasikmalaya) dan dilalui jalur lalu lintas HPR serta terdapatnya komunitas anjing moro dan praktek perburuan yang diikuti oleh komunitas dari berbagai daerah di luar Kabupaten Ciamis. Maka dari itu, perlu adanya penanganan secara berkesinambungan untuk memperkecil penyebaran virus rabies melalui perubahan dalam organisasi.

Menurut Tyagi (2000, 15) dalam Syahansyah RJ (2016), perubahan organisasi pada dasarnya adalah pengembangan organisasi. Dalam hal ini, pengembangan organisasi merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan. Kotten (2006,4) berpendapat bahwa:

“Perubahan organisasi dilakukan dengan cara menyesuaikan diri pada kecepatan perubahan yang sedang terjadi di eksternal organisasi.” Strategi pengembangan organisasi baik melalui kelembagaan dan program diharapkan sebagai salah satu upaya mempersiapkan diri terhadap perubahan dan tantangan lingkungan akibat globalisasi serta memenuhi akses dan fasilitas bagi warga pecinta hewan kesayangan. Selain itu, mempunyai motivasi sosial untuk dapat menjamin kesehatan masyarakat.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas perlu mengembangkan dan membangun inovasi baik secara prosedural, teknis maupun sistem informasi yang dirasa masih lemah dalam melaksanakan program KIE dari segi kesehatan hewan yang kedepan dapat menjembatani dalam penerapan misi kesehatan hewan yaitu Melindungi Hewan, Melindungi Manusia dan Melindungi Lingkungan guna turut berperan dalam pengendalian zoonosis di Kabupaten Ciamis. Pemerintah Kabupaten Ciamis melalui Dinas Peternakan dan Perikanan telah melakukan beberapa strategi bertujuan untuk mengembangkan fungsi pelayanan kesehatan hewan. Implementasi strategi ini menggambarkan perbaikan atau perubahan dalam kelembagaan dan program atau kegiatan dalam rangka meningkatkan capaian vaksinasi rabies dengan membangun kesadaran masyarakat berdasarkan potensi atau pendukung yang dimiliki dengan memperhatikan hambatan yang dalam pelaksanaannya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi dan Manajemen Strategi**

Manajemen pemerintahan disebut manajemen publik merupakan suatu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan publik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Diperlukan strategi dalam mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik atau masyarakat.

Strategi merupakan suatu gagasan atau rangkaian dari suatu perencanaan untuk menjalankan suatu kegiatan, yang meliputi berbagai macam kebijakan dan program dengan tujuan untuk merespon lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan untuk meningkatkan kapasitas organisasi.

Tipe strategi menurut Koteen (1991) dalam Tamam B, (2018;41), yaitu :

a. *Corporate Strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini lebih berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru.

b. *Program Strategy* (strategi program)

Strategi ini lebih memperhatikan pada implikasi-implikasi strategik dari suatu program

tertentu (dampak, manfaat)

c. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia

d. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan).

### **Manajemen Strategi**

Konsep manajemen strategi menurut Wheleen dan Hunger di dalam buku Mulyasa antara lain:

- 1) Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian;
- 2) Manajemen strategi lebih menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) lingkungan yang dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut faktor strategi dan dapat diidentifikasi melalui analisis SWOT.

### **Implementasi Strategi**

Implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana kegiatan yang sudah tersusun dengan baik.

### **Perubahan Organisasi dalam Pengembangan**

Membahas tentang organisasi khususnya organisasi pelayanan publik tentunya selalu dituntut untuk berjalan sesuai tuntutan jaman dan kebutuhann yang membawa implikasi timbulnya permasalahan yang mengharuskan adanya perbaikan. Kotter (2006; 4) berpendapat bahwa perubahan organisasi dilakukan dengan cara menyesuaikan diri pada kecepatan perubahan yang sedang terjadi di eksternal organisasi.

Grindle (1997;8) dalam Sugiarto. R, (2016;30) berpendapat bahwa pengembangan kapasitas pada suatu organisasi adalah salah satu wujud suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas dalam kinerja pemerintahan dengan memusatkan pada tiga dimensi yaitu, mengembangkan sumber daya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi institusi. Penguatan organisasi juga merupakan strategi penting agar pemerintah mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta menyelenggarakan pelayanan dengan mengutamakan prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, waktu pelayanan, biaya pelayanan, produk dan spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana,

maklumat pelayanan dan penanganan pengaduan, saran dan masukan.

Penguatan organisasi merupakan salah satu strategi penting yang harus dilakukan organisasi dalam rangka memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, sehubungan dengan perkembangan kemajuan yang terjadi, organisasi dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan yang timbul sejalan dengan perkembangan. Adanya pengembangan kapasitas mampu memperbaiki, merubah sekaligus meningkatkan kemampuan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, dan membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Lebih dari itu, pengembangan kapasitas kelembagaan sangat menentukan bagaimana kemampuan instansi untuk menyelenggarakan pelayanan yang berkualitas baik kepada masyarakat. Pengembangan kapasitas tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi pengembangan kapasitas ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga instansi dapat menyelenggarakan pelayanan seiring dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui metode deskriptif akan diketahui gambaran ilmiah yang menjelaskan tentang implementasi strategi pengembangan penguatan fungsi pelayanan kesehatan hewan dalam upaya meningkatkan capaian vaksinasi rabies. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan menggambarkan implementasi strategi yang dijalankan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis sekaligus dapat menganalisa faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut.

Penarikan kesimpulan berasal dari informasi hasil wawancara, data dan dokumentasi serta observasi di lapangan. Penulis menggunakan teori strategi Koteen (1991) yang terdiri dari empat tipe strategi, yaitu *Corporate Strategy* (strategi organisasi), *Program Strategy* (strategi program), *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya) dan *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan). Penulis juga menggunakan pendekatan menurut konsep J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (1996) untuk dapat menganalisa kondisi existing objek penelitian untuk dapat menentukan kekuatan dan kelemahan atau potensi yang dimiliki objek penelitian dalam mendukung strategi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perubahan Organisasi**

Manajemen dalam sebuah instansi pemerintahan akan mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan, keadaan lingkungan dan perubahan yang terjadi di masyarakat serta

permasalahan yang dihadapi.

## Analisa Elemen Manajemen Strategi yang Digunakan

### A. Pengamatan Lingkungan dan Perumusan Strategi

Dalam menentukan atau memutuskan sebuah strategi untuk memecahkan masalah organisasi, terdapat tahapan Perumusan Strategi, Implementasi strategi, Evaluasi Strategi. Namun sebelum melangkah ke tahap perumusan strategi, peneliti telah melakukan tahap Pengamatan/Analisa Lingkungan (*Environment al Scanning*) yang didalamnya menganalisa faktor kekuatan atau kelemahan internal kunci dan eksternal untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) bagi organisasi.

Dengan analisis lingkungan eksternal dan internal dapat diperoleh sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan organisasi dari berbagai aspek yang kemudian dikaitkan dengan visi dan misi organisasi. Tujuan dari analisis lingkungan internal dan eksternal adalah untuk dapat memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen dapat melakukan dan mampu merespon secara tepat terhadap perubahan yang terjadi dan isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap setiap perubahan yang terjadi. Analisis lingkungan ini dilakukan untuk menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi.

**Tabel 4.1**

Matriks Hasil Pengamatan Lingkungan (Internal dan Eksterna)  
Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis

Aspek Penilaian	Pengamatan Lingkungan	
	Kekuatan	Kelemahan
Internal	Memiliki Unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Sarana prasarana memadai Sistem organisasi dari aspek komunikasi internal terjalin dengan baik (adanya rakor teknis dll) Komitmen organisasi baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi tenaga teknis belum memenuhi</li> <li>• Rendahnya sistem KIE</li> <li>• Rendahnya pengelolaan teknologi</li> <li>• Masih lemahnya fungsi pelayanan oleh organisasi</li> <li>• Dukungan anggaran yang belum memadai</li> <li>• Komitmen petugas masih rendah</li> </ul>
Eksternal	Terbentuknya jejaring kordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor (Dinas Kesehatan, Puskesmas, Persatuan Dokter Hewan Indonesia/PDHI, Pet Shop komunitas hewan kesayangan, komunitas anjing moro)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lemahnya jejaring komunikasi dan edukasi dengan pengguna layanan yaitu masyarakat/pemilik hewan</li> <li>2. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat/pemilik hewan</li> </ol>

(Sumber: Olahan peneliti, 2023)

**Tabel 4.2**  
Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat

Aspek	Analisa
Pendukung	
Struktur organisasi	Adanya UPTD
Budaya Organisasi	Komitmen Penguatan Kerjasama lintas sektoral
	Dukungan pemimpin
Sumber Daya	Sarana prasarana pendukung program cukup memadai
Penghambat	
a.Sumber daya manusia	Terbatasnya tenaga dengan kemampuan khusus dan kualifikasi teknis di lapangan
b.Finansial	Keterbatasan Finansial
c.Struktur organisasi (komunikasi, informasi dan lain-lain)	Pengelolaan teknologi informasi dan media sosial masih rendah

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

## B. Perumusan Strategi

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, peneliti menggunakan teori strategi Kotler (1991). Dalam tahap perumusan strategi, peneliti juga menggunakan pendekatan konsep teori strategi pemasaran dengan segi *Segmenting*, *Targeting* dan *Positioning* (STP) yang diyakini masih relevan serta sesuai kebutuhan lingkungan yang diteliti dalam pengambilan keputusan atau strategi dari permasalahan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
Matriks Penjabaran Strategi Kedalam Program Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis

Visi: Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera Untuk Semua
Misi 3: Membangun Perekonomian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kerakyatan dan Potensi Unggulan Lokal.
Tujuan Dinas Peternakan dan Perikanan dalam mendukung misi Kabupaten Ciamis adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi peternakan dan perikanan yang berwawasan lingkungan.
Permasalahan: Capaian Vaksinasi Rabies masih rendah
Tujuan strategi: Peningkatan capaian vaksinasi rabies
Keterkaitan visi misi dengan tujuan organisasi: Berlandaskan tujuan organisasi ini maka tujuan program pencegahan dan pengendalian rabies adalah menjamin kesehatan hewan yang berwawasan lingkungan dengan meningkatkan derajat kesehatan hewan melalui vaksinasi rabies. Tujuan ini akan membawa dampak terhadap penjaminan kesehatan manusia dan mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh penyakit hewan menular dan zoonosis seperti rabies dari aspek penurunan produktivitas ternak dan manusia korban rabies. Hal ini akan berdampak pada Pembangunan perekonomian dan mengganggu stabilitas pengembangan potensi unggulan lokal yaitu ternak-ternak lokal.

Jenis Strategi	Fokus	Jenis/Bentuk Kegiatan (Inovasi Pelayanan Kesehatan Hewan)
Strategi Organisasi	1.Membenahi internal manajemen	Pembagian tugas pelaksana
	2. Penentuan sasaran dan tujuan berdasarkan visi dan misi dalam RENSTRA	Menentukan dan menetapkan prioritas sasaran dan target berdasarkan tingkat resiko dan kemanfaatan
Strategi Program	1.Pengembangan fungsi pelayanan organisasi	Pendirian Klinik Hewan Dinas
	2. Pengembangan Fungsi Komunikasi, Edukasi dan informasi (KIE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun jejaring komunikasi dengan Diskominfo, sekolah, PDHI, komunitas</li> <li>• Menyusun buku media sosialisasi,</li> </ul>
	3.Penguatan Pengembangan IPTEK	Membuat web pelayanan kesehatan khusus untuk hewan kesayangan dengan nama “ <i>Oke Animal</i> ”
	Pengembangan Fungsional/teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Giat GEBER CIROBIS (Gerakan Bersama Untuk Ciamis Zero Rabies)</li> <li>• Sistem SALIKUR plus</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan Jemput Bola</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Giat Hari Rabies Sedunia</li> </ul>
	Penguatan kemitraan/lintas sektoral	Kolaborasi dengan Dinkes, PDHI/Klinik Hewan Swasta, sekolah, komunitas hewan kesayangan dan anjing moro
	Pengembangan promosi dan pemasaran	Menggerakkan Pegiat Cirobis
Strategi Sumber Daya	Penguatan kapasitas pelaksana	Ikut serta Pelatihan
	Penguatan dukungan finansial	Meningkatkan sinergi kegiatan dengan dinas yang membidangi fungsi kesehatan hewan dan peternakan tingkat provinsi serta dengan pusat
Strategi Kelembagaan	Optimalisasi peran UPTD	Koordinasi dan rapat teknis setiap program
	Optimalisasi pendekatan prinsip <i>One Health</i>	Membangun Jejaring koordinasi dengan media 54embag dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas, PDHI Cabang Jabar IV
	Harmonisasi kegiatan dengan Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner dan 54embaga lainnya	Kolaborasi kegiatan peningkatan kesadaran atau sosialisasi (KIE)

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023).

### C. Implementasi Strategi

Hasil Implementasi strategi dalam penguatan fungsi pelayanan kesehatan hewan melalui keberadaan klinik hewan untuk menjamin kesehatan manusia yang dititikberatkan pada aspek KIE kepada pemilik hewan. Dalam keterlibatan peneliti di operasional klinik hewan dari awal berdiri akhir tahun 2020 sampai dengan saat ini telah terjadi peningkatan jumlah pasien, jumlah pelayanan dan jenis pelayanan. Menurut catatan pelayanan, jenis layanan yang semula hanya memberikan pelayanan berupa pengobatan dan vaksinasi rabies dan vaksinasi lengkap berjalan waktu terdapat penambahan jenis pelayanan berupa pelayanan operasi mayor minor (luka, steril betina dan Jantan), dan kateter Hal ini dapat digambarkan dari data yang peneliti himpun dari laporan akhir Seksi Kesehatan Hewan dan Ikan sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
Data Kunjungan dan Pasien di Klinik Hewan

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis

Tahun	Jumlah Kunjungan	Jumlah klien (orang)	Jumlah Pasien (ekor)
2018	53	23	195
2019	71	39	249
2020	95	52	291
2021	127	69	327
2022	161	92	367

**Tabel 4.5**  
Data Pelayanan Kesehatan Hewan di Klinik Hewan (ekor)

No	Jenis Pelayanan Keswan	Jumah Pelayanan (ekor)			
		2019	2020	2021	2022
<b>1.</b>	<b>Penyakit Infeksius</b>				
	a. Infeksi Virus	59	76	86	27
	b. Infeksi Bakteri	87	95	72	52
	c. Infeksi Parasit	158	193	189	273
	d. Infeksi Jamur	41	53	79	89
<b>2.</b>	<b>Penyakit Non Infeksius</b>				
	a. Traumatik	9	21	11	15
	b. Keracunan	4	2	6	2
<b>3.</b>	<b>Vaksinasi</b>				
	a. Lengkap	22	31	37	34
	b. Rabies	61	121	142	211
<b>4.</b>	<b>Operasi</b>				
	a. Mayor			3	1
	b. Minor	1	3	8	3
	c. Kateter			15	12
	Jumlah	443	595	621	719

(Sumber: Laporan tahun Keswakan, 2022)

Dalam implementasi program Pencegahan dan Pengendalian Rabies menerapkan strategi promosi berkaitan dengan pemasaran kegiatan dengan menggunakan empat variabel yaitu :

### 1. *Product* (Produk)

Kotler dan Armstrong (2001;346) dalam Pascarani dkk; (2014) mendefinisikan produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Dibuat produk yang menurut jenisnya adalah dalam bentuk jasa. Jasa yang diberikan adalah pelayanan kesehatan hewan dan vaksinasi rabies serta edukasi veteriner atau bimbingan teknis mengenai pemeliharaan kesehatan hewan kesayangan yang baik. Semua ini dilakukan dengan jenis pelayanan jemput bola. Artinya tim Dinas Peternakan dan Perikanan yang secara aktif bergerak.

Dalam pengelolaan produk jasa ini, disusun suatu kegiatan teknis yang dapat mempengaruhi pemasaran yaitu dengan membuat kampanye kegiatan yang dinamakan Gerakan Bersama Untuk Ciamis Zero Rabies – Ciamis Zero Zoonosis (GEBER CIROBIS) yang mengusung tema “Dengan Kolaborasi yang Mantap, Penyakit Zoonosis Lenyap, Sehat Hewan Sehat Manusia terwujud”. Dalam kampanye melibatkan unsur pelajar, sekolah, dinas terkait seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan, unsur komunitas dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Jawa Barat IV. Selain GEBER CIROBIS, juga ada produk SALIKUR plus untuk menjangkau pemilik hewan untuk menjadi Pegiat Cirobis. Kampanye GEBER CIROBIS di SMP N 1 Ciamis pada bulan November 2021 yang dilaksanakannya secara gebyar

### 2. *Price* (Harga)

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Baik dalam produk barang dan jasa, harga sangat menentukan pangsa pasar dan profit. Pada sektor pemerintahan, atas jasa yang diberikan kepada masyarakat, dapat dilihat dari :

- Tingkat kepuasan
- Dilaksanakan atau tidaknya program
- Memberi dampak atau dapat merubah perilaku atau tidak.

Pada program Pencegahan dan Pengendalian Rabies dengan KAMPANYE GEBER CIROBIS memberikan produk layanan jasa dengan memberikan posisi tawar pada bentuk pelayanan kesehatan hewan, vaksinasi rabies secara cuma-cuma dan edukasi veteriner. Dengan harapan dari GEBER CIROBIS ini dapat memberikan dampak kepada pemilik atau

komunitas hewan kesayangan, agar tumbuh sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman wabah rabies.

### 3. *Place* (Tempat)

Strategi pemasaran program yaitu pendekatan sosial dengan melakukan komunikasi mendatangi markas komunitas kucing dan anjing untuk membangun kedekatan emosional. Selain itu, dilakukan di sekolah-sekolah, klinik hewan swasta dan petshop.

### 4. *Promotion* (Promosi)

Kegiatan yang dilakukan Seksi Kesehatan Hewan dan Ikan dalam mempromosikan program adalah dengan cara :

- Periklanan

Melakukan komunikasi dengan individu-individu (*personal selling*) terkait untuk memperkenalkan produk jasa pelayanan, dengan tujuan adalah:

- a. Mencapai orang-orang yang tidak dapat dicapai seperti ketua komunitas
- b. Mengadakan hubungan dengan para anggota komunitas
- c. Memasuki area komunitas
- d. Menambah jenis layanan jasa seperti pelayanan kesehatan hewan menjelang atau saat perburuan

- Promosi dan publisitas

Dalam segmen ini, strategi yang digunakan adalah melakukan Bimbingan Teknis Kesehatan Hewan dan menyusun buku saku “Mengenal Zoonosis” dan “Yuk Divaksin Rabies”. Disamping itu, sebagai bahan komunikasi adalah ada gantungan kunci dan stiker. Tujuannya adalah untuk lebih mengenalkan program secara detail dan berkelanjutan. Publisitas program dilakukan dengan merangkul KOMINFO dan RADAR TV untuk menyebarkan program dengan icon produk jingle lagu Ciamis Zero Rabies untuk KAMPANYE GEBER CIROBIS.

Penerapan teknologi dengan media terbaik yang bisa dimanfaatkan untuk beriklan adalah dengan menggunakan teknologi internet seperti Instagram, facebook, youtube dll. Sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis telah memiliki Instagram Klinik Hewan dan Website OKE Animal.

### 5. *People* (Orang)

Dalam pelaksanaan program, telah ditunjuk pelaksana yang berkompeten dan mampu berkomunikasi dengan komunitas serta telah terbentuk Komunitas #PEGIAT CIROBIS untuk menggiatkan dan menggerakkan kegiatan.

## 6. Physical Evidence

Sarana prasarana penunjang yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan adalah buku saku, kaos kerja lapang, grup paduan suara pelajar, obat-obatan.

### CAPAIAN KINERJA

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja dan dengan membandingkan hasil capaian pada tahun sebelumnya. Adapun uraian mengenai sasaran strategis dan indikatornya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
Pemeriksaan Kasus Gigitan HPR Kabupaten Ciamis

No	Waktu	Kasus Gigitan (ekor)			Jml
		Anjing	Kucing	Monyet/ Kera	
1	2019	18	27	2	47
2	2020	5	8	0	13
3	2021	12	18	5	35
4	2022	10	28	5	43

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

**Tabel 4.7**  
Data Capaian Vaksinasi Rabies 2019-2022

No	Waktu	Vaksinasi Rabies (ekor)				Total
		Anjing	Kucing	Monyet / Kera	Musang	
1	2019	42	255	3	0	300
2	2020	41	313	3	0	357
3	2021	49	695	9	12	765
4	2022	93	844	2	8	947

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

**Tabel 4.8**  
Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan Hewan  
Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Ciamis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kondisi Realisasi
1	Terjalannya jejaring koordinasi, komunikasi lintas sektor	Jumlah pemeriksaan dan surveillens kasus gigitan HPR meningkat	Meningkat dan sesuai target
2	Terwujudnya adanya perubahan perilaku masyarakat/pemilik hewan secara bertahap	Jumlah kunjungan pemilik hewan pada klinik hewan meningkat Jumlah pelayanan Kesehatan hewan meningkat	
3	Terwujudnya upaya penguatan dan perluasan jaringan kerjasama serta meningkatkan kemitraan	Jumlah pelayanan jemput bola meningkat atas permintaan sendiri Capaian vaksinasi rabies meningkat	
4	Meningkatnya capaian vaksinasi rabies		

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

## D. Evaluasi dan Kontrol

Setiap setelah program kerja selesai, ada evaluasi terhadap pelaksanaan program baik itu rapat teknis secara khusus membahas program tersebut atau dibahas di rapat teknis lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

A. Implementasi strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan capaian vaksinasi rabies dinilai cukup berhasil. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yaitu Adanya UPTD, komitmen penguatan kerjasama lintas sektoral, dukungan pemimpin, sarana prasarana pendukung program cukup memadai. Adapun implementasi strategi yang dilakukan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis ke dalam 4 strategi yang dijabarkan ke dalam program yaitu:

a. **Strategi Organisasi**, fokus upaya yang dilakukan adalah :

1. Membenahi internal manajemen dengan cara pembagian tugas pelaksan;
2. Perumusan dan penentuan sasaran dan tujuan berdasarkan visi dan misi dalam RENSTRA melalui penetapan prioritas sasaran dan target berdasarkan tingkat resiko dan kemanfaatan;

b. **Strategi Program**, fokus upaya yang dilakukan adalah:

1. Pengembangan dan penguatan fungsi pelayanan organisasi dengan cara penyediaan Klinik Hewan Dinas;
2. Penguatan pengembangan fungsi Komunikasi, Edukasi dan informasi (KIE), dengan cara membangun jejaring komunikasi dengan Diskominfo, sekolah, PDHI, komunitas hewan kesayangan atau komunitas anjing moro dan menyebarluaskan buku media sosialisasi;
3. Penguatan pengelolaan dan Pengembangan IPTEK, dengan cara membarukan dan mengaktifkan web pelayanan kesehatan khusus untuk hewan kesayangan dengan nama "Oke Animal";
4. Pengembangan Fungsional/teknis, dengan cara Giat GEBER CIROBIS (Gerakan Bersama Untuk Ciamis Zero Rabies), Sistem SALIKUR plus, Pelayanan Jemput Bola dan Giat Bulan Bhakti Hari Rabies Sedunia;
5. Penguatan kemitraan/lintas sektoral, dengan cara Kolaborasi dengan Dinkes, PDHI/Klinik Hewan Swasta, sekolah, komunitas hewan kesayangan dan anjing moro.

c. **Strategi Sumber Daya**, fokus upaya yang dilakukan adalah:

1. Penguatan kapasitas pelaksana dengan cara ikut serta pelatihan teknis;

2. Penguatan dukungan finansial dengan cara meningkatkan sinergi kegiatan dengan dinas yang membidangi fungsi kesehatan hewan dan peternakan tingkat provinsi serta dengan pusat.

d. **Startegi Kelembagaan**, fokus upaya yang dilakukan adalah:

1. Optimalisasi peran UPTD dengan cara koordinasi dan rapat teknis setiap program;
2. Optimalisasi pendekatan prinsip *One Health* dengan cara membangun jejaring koordinasi dengan media sosial dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas, PDHI Cabang Jabar IV, klinik hewan swasta;
3. Harmonisasi kegiatan dengan Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis dan lembaga lainnya dengan cara kolaborasi kegiatan peningkatan kesadaran atau sosialisasi (KIE).

B. Implementasi strategi penguatan fungsi pelayanan kesehatan hewan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan capaian vaksinasi rabies dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan capaian vaksinasi rabies dapat mencapai target yang diinginkan selain ditunjukkan dengan adanya peningkatan permintaan pelayanan jemput bola dengan kesadaran sendiri, peningkatan jumlah kunjungan dan jumlah pelayanan kesehatan hewan di klinik hewan dinas, serta jumlah pemeriksaan dan surveillens kasus gigitan HPR meningkat. Namun demikian, menurut peneliti masih belum maksimal karena masih terdapat beberapa hal yang masih perlu dibenahi dan ditingkatkan .Hal ini disebabkan oleh hasil analisa peneliti terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis. Faktor pendukung dimaksud adalah: 1) keberadaan UPTD. UPTD menjadi salah satu strategi organisasi dengan cara penguatan fungsi UPTD. Karena peran dan kedekatan dengan masyarakat maka penguatan fungsi UPTD semakin dimaksimalkan.. 2). Komitmen Penguatan Kerjasama lintas sektoral. Kerjasama dengan dinas yang terkait , akademisi, perhimpunan atau dengan komunitas sangat mendukung keberhasilan program. 3). Sarana prasarana pendukung program cukup memadai. Indikator terpenuhinya sarana pendukung adalah keberadaan klinik hewan dinas yang dibuat dimaksudkan menjadi penguatan fungsi pelayanan kesehatan hewan dan fungsi edukasi. Keberhasilan program dengan keberadaan klinik hewan dinas dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kunjungan yang berkorelasi positif dengan peningkatan jumlah pelayanan kesehatan hewan. Untuk faktor penghambat dalam implementasi strategi ini adalah terbatasnya tenaga dengan kemampuan khusus dan kualifikasi teknis di lapangan, keterbatasan finansial dan pengelolaan teknologi informasi dan media sosial masih rendah.

## **SARAN**

Beberapa saran dalam upaya pengembangan penguatan fungsi pelayanan kesehatan hewan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan capaian vaksinasi rabies di Kabupaten Ciamis, yang dapat dilakukan:

1. Untuk meningkatkan kinerja organisasi dan efektifitas dalam implementasi strategi diperlukan anggaran yang cukup. Sehingga perlu memasukkan anggaran program kedalam anggaran prioritas Sebab memelihara dan menjamin kesehatan hewan sangat mendukung produktivitas dan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, keberlangsungan program di masyarakat dapat menyeluruh;
2. Kelancaran dan keberhasilan implementasi strategi selalu diperlukan koordinasi dan kerjasama serta dukungan dari semua stakeholders terkait, sehingga perluasan dan penguatan jejaring koordinasi dan kerjasama perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dan dikelola keberlanjutannya. Bahkan dengan pihak-pihak swasta seperti klinik hewan swasta atau dengan Petshop dalam mengembangkan program perlu digandeng. Dengan media dapat membantu promosi program untuk penyampaian informasi kepada masyarakat. Sedangkan dengan akademisi atau sekolah dapat menjadi media edukasi dini mengenai pemeliharaan hewan yang ramah;
3. Mencetak Pegiat CIROBIS lebih banyak baik di kalangan pegawai atau petugas dinas maupun pada komunitas kucing, anjing, musang, klinik hewan swasta dan pelajar. Hal ini dapat mendorong perluasan cakupan pelayanan karena dapat menjadi motor penggerak warga masyarakat untuk dapat mengikuti program;
4. Giat Pelayanan Jemput Bola dan Giat Bulan Bhakti Rabies dijaga kontinuitasnya sehingga perlu dimasukkan dalam program rutin tahunan. Kegiatan Bulan Bakti Rabies ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat serta pihak lain yang terkait dalam pencegahan dan pengendalian rabies, sehingga pelaksanaan kegiatan vaksinasi massal rabies dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target terlebih target coverage vaksinasi 70 % dari populasi HPR. Pengendalian rabies juga diperlukan komitmen bersama untuk keberlanjutan program serta manajemen pelaksanaan kegiatan yang berbasis roadmap Indonesia Bebas Rabies tahun 2030;
5. Optimalisasi Edukasi melalui peran Klinik Hewan dan Giat CIROBIS, juga melalui Pegiat Cirobis dan klinik hewan swasta dapat ditingkatkan kapasitasnya;
6. Optimalisasi dan pengembangan pengelolaan teknologi sebagai media promosi dan informasi yang menarik bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kotter. JP. (2006). *Budaya Korporat dan Kinerja*. Jakarta: Saga.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 162.
- Pascarani, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Celebrity Endorser terhadap Brand Awareness Akun @georgiostore di Kalangan Siswa SMA 1 Denpasar*. Bali: Universitas Udayana.
- Syahansyah, RJ. (2016). *Change Management di RSUD Dr. Soetomo*. Tesis. Universitas Airlangga. Jawa Timur.
- Sugiarto. R. (2016). *Penguatan Organisasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pelayanan Prima (Studi di Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban)*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Taman, B. (2018). *Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Air Bersih di Pulau Gili Ketapang*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Tempo.co. (2022). *Royal Canin Indonesia dan Zoetis Indonesia Mendukung Program "Rabies: One Health, Zero Death"* [di unduh di <https://inforial.tempo.co/info/1007068/royal-canin-indonesia-dan-zoetis-indonesia-mendukung-program-rabies-one-health-zero-death> pada tanggal 12 Oktober 2022. Artikel .